

METODE TAKRIR DAN KEMAMPUAN MENGHAFAJAL JUZ AMMA PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Elbina Mamla Saidah^{1*}, Novi Aulia², Sustikasari³

STAI Hubbulwathan Duri, Riau^{1,2}, Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir, Riau³

*Alamat email: elbina1987@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan metode takrir dengan kemampuan menghafal Juz Amma pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinin Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, tes hafalan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan metode takrir dengan kemampuan menghafal Juz Amma siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,750 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode takrir efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz Amma melalui pengulangan hafalan secara konsisten dan terstruktur. Oleh karena itu, metode takrir dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang efektif pada jenjang madrasah ibtidaiyah.

Kata Kunci: Metode Takrir; Kemampuan Menghafal; Juz Amma

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the use of the takrir method and the ability to memorize Juz Amma among fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinin Rimba Melintang, Rokan Hilir Regency. This research employed a quantitative approach with a correlational research design. The sample consisted of 40 students selected through purposive sampling technique. Data were collected through observation, questionnaires, memorization tests, and documentation. The research instruments were tested for validity and reliability prior to data collection. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics through the Spearman Rank correlation test. The results showed a positive and significant relationship between the use of the takrir method and students' ability to memorize Juz Amma. This was indicated by a correlation coefficient value of 0.750 with a significance value of $0.000 < 0.05$. The correlation value indicates a strong relationship between the two variables. The findings reveal that the takrir method is effective in improving students' memorization ability through consistent and structured repetition activities. Therefore, the takrir method can be considered an effective strategy for teaching Qur'anic memorization at the Islamic elementary school level.

Keywords: Takrir Method; Memorization Ability; Juz Amma

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang madrasah ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membangun fondasi religius peserta didik sejak usia dini. Salah satu kompetensi

yang relevan dikembangkan adalah kemampuan menghafal Juz Amma, karena surah-surah pendek lebih mudah dikenalkan kepada anak melalui pola pembiasaan, pengulangan, dan pendampingan guru. Aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada penguasaan bacaan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, keterlibatan belajar, dan retensi memori anak (Faqihuddin et al., 2024, pp. 1289-1302). Selain itu, pembiasaan hafalan surah pendek terbukti dapat menumbuhkan kedisiplinan, konsistensi belajar, dan perilaku religius melalui rutinitas hafalan yang terstruktur (Tiwuk et al., 2025, pp.139-148). Oleh sebab itu, pembelajaran tahfiz memerlukan metode yang tepat agar hafalan siswa dapat berkembang secara optimal, baik dari aspek kelancaran, ketepatan bacaan, maupun daya tahan hafalan.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi belajar, intensitas pengulangan, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Dalam konteks tahfiz anak, pemilihan metode hafalan perlu memperhatikan perkembangan psikologis peserta didik karena proses menghafal berkaitan erat dengan cara anak menerima, menyimpan, dan mengingat kembali informasi yang dipelajari. Secara psikologi pendidikan, pengulangan dan pemanggilan kembali informasi secara terstruktur juga dipandang penting karena dapat mendukung retensi belajar dalam jangka panjang (Bego et al., 2024). Salah satu metode yang banyak diterapkan dalam pembelajaran tahfiz adalah metode takrir, yaitu metode pengulangan hafalan secara terus-menerus dan terstruktur. Metode ini relevan digunakan untuk menjaga kestabilan hafalan, meningkatkan kelancaran bacaan, serta memperkuat daya ingat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an (Hikmah et al., 2024, p. 179).

Secara teoritis, metode takrir sejalan dengan teori memori Atkinson dan Shiffrin yang menjelaskan bahwa informasi akan lebih mudah tersimpan dalam long-term memory apabila dilakukan pengulangan secara rutin. Selain itu, teori behavioristik Skinner juga menegaskan bahwa pembelajaran dapat terbentuk melalui latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang (Schunk, 2020). Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, pengulangan ayat secara konsisten membantu peserta didik mempertahankan hafalan dengan lebih baik serta meminimalkan kesalahan dalam bacaan dan tajwid.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa madrasah ibtidaiyah mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an secara konsisten. Permasalahan yang sering ditemukan meliputi lemahnya retensi hafalan, kurangnya muraja'ah, serta rendahnya ketepatan bacaan (Rahman et al., 2023). Kondisi serupa juga ditemukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinin Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, di mana sebagian siswa masih mengalami kesulitan mempertahankan hafalan Juz Amma meskipun pembelajaran tahfiz telah dilakukan secara rutin. Hal tersebut menunjukkan bahwa diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode takrir memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode takrir memiliki relevansi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, khususnya karena metode ini menekankan pengulangan hafalan secara bertahap dan berkelanjutan. Kakoh dkk, menjelaskan bahwa penggunaan metode takrir dapat membantu siswa sekolah dasar dalam menghafal surah-surah pendek melalui latihan pengulangan yang dilakukan secara terarah (2024, pp. 32–34). Sejalan dengan itu, Sof et al., (2024) menyatakan bahwa takrir berperan dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengulang, menyetorkan, dan memperbaiki hafalan secara konsisten. Namun, kajian yang secara khusus menguji hubungan penggunaan metode takrir dengan kemampuan menghafal Juz Amma pada siswa madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Rokan Hilir masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan metode takrir dan kemampuan menghafal Juz Amma pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinin Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

II. KAJIAN PUSTAKA

Isu utama dalam penelitian ini berangkat dari kebutuhan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada jenjang madrasah ibtidaiyah yang tidak hanya menekankan kemampuan menambah hafalan, tetapi juga menjaga kualitas hafalan melalui kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan retensi jangka panjang. Dalam artikel ini, metode takrir ditempatkan sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan menghafal Juz Amma sebagai variabel terikat pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinin Rimba Melintang . Secara konseptual, takrir relevan karena berbasis pada pengulangan hafalan secara konsisten, sedangkan kajian mutakhir tentang hafalan Al-Qur'an menunjukkan bahwa keberhasilan tahfiz dipengaruhi oleh metode, motivasi, pendampingan guru, dan konsistensi muraja'ah (Athari et al., 2023; Haryono & Rajagede, 2023; Nordin et al., 2023; Sironi et al., 2023).

Temuan utama penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengulangan terstruktur memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan daya ingat dan kualitas hafalan. Price dkk., membuktikan bahwa *spaced repetition* dapat meningkatkan pembelajaran dan retensi pengetahuan (Price et al., 2025, pp. 94-102), sedangkan Bego menegaskan bahwa praktik pengulangan berjeda berpotensi memperkuat memori jangka panjang meskipun efektivitasnya dipengaruhi desain pembelajaran dan konteks kelas (Bego et al., 2024, p. 9). Dalam konteks tahfiz, Kakoh menemukan bahwa penggunaan metode takrir pada siswa sekolah dasar mampu meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek (Kakoh et al., 2024, pp.30-36), sedangkan Sof menunjukkan adanya pengaruh metode takrir terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an (Sof et al., 2024, pp. 26-31), dan Syofrianisda menegaskan bahwa takrir menjadi strategi penting ketika kualitas muraja'ah peserta didik menurun (Syofrianisda et al., 2024, pp. 14-23). Selain itu, Aziz dan Athari memperlihatkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an perlu diukur melalui aspek akurasi,

kelancaran, dan retensi, bukan sekadar jumlah ayat yang dihafal (Athari et al., 2023; Nordin et al., 2023).

Gagasan utama yang berkembang dalam kajian mutakhir adalah bahwa takrir tidak dapat dipahami hanya sebagai aktivitas mengulang bacaan secara mekanis, tetapi sebagai strategi pedagogis yang menggabungkan pembiasaan, pemanggilan kembali informasi, koreksi guru, dan penguatan motivasi belajar. Di satu sisi, pengulangan hafalan mendukung proses retensi karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengaktifkan kembali hafalan yang telah tersimpan dalam memori (Price et al., 2025, pp. 94-102). Di sisi lain, efektivitas pengulangan masih menjadi ruang diskusi karena tidak semua bentuk repetisi otomatis menghasilkan hafalan yang stabil; Bego dkk menunjukkan bahwa efek pengulangan berjeda dalam pembelajaran kelas dapat bervariasi sesuai bentuk latihan, umpan balik, dan keterlibatan peserta didik (Bego et al., 2024, p. 9). Kontroversi lain juga muncul pada penggunaan teknologi tahfiz: Haryono dkk melihat teknologi digital dapat membantu proses hafalan (Haryono & Rajagede, 2023, pp. 192-201), tetapi Sironi mengingatkan bahwa problem hafalan tetap berkaitan dengan faktor manusiawi seperti motivasi, kelelahan, konsistensi, dan dukungan lingkungan (Sironi et al., 2023, pp. 200-209).

Secara kritis, kelebihan penelitian sebelumnya terletak pada kuatnya dukungan empiris bahwa metode berbasis pengulangan dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an, baik melalui pendekatan tindakan kelas, kuasi-eksperimen, maupun kajian literatur. Namun, kelemahannya adalah sebagian penelitian masih berfokus pada konteks pondok pesantren, rumah Qur'an, atau sekolah dasar secara umum, sementara kajian yang secara spesifik menguji hubungan metode takrir dengan kemampuan menghafal Juz Amma pada siswa madrasah ibtidaiyah masih terbatas. Dengan demikian, *state of the art* penelitian ini berada pada upaya memperjelas hubungan empiris antara intensitas penggunaan metode takrir dan kemampuan menghafal Juz Amma melalui pendekatan kuantitatif korelasional. Artikel ini mengisi gap tersebut karena menggunakan instrumen teruji, melibatkan siswa madrasah ibtidaiyah sebagai subjek, serta menganalisis hubungan kedua variabel melalui korelasi Spearman Rank yang menghasilkan hubungan positif dan signifikan. Dengan posisi tersebut, penelitian ini tidak sekadar mengulang studi terdahulu, tetapi memperkuat bukti kuantitatif bahwa takrir relevan sebagai strategi pembelajaran tahfiz pada jenjang pendidikan dasar Islam.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan metode takrir sebagai variabel bebas (X) dengan kemampuan menghafal Juz Amma sebagai variabel terikat (Y). Penelitian kuantitatif korelasional dipilih karena

mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik (Creswell & Creswell, 2022).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinin Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan kegiatan tahfiz siswa kelas V. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya kegiatan pembelajaran tahfiz Juz Amma yang dilakukan secara rutin serta penggunaan metode takrir dalam proses penguatan hafalan siswa.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinin Rimba Melintang. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 40 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi siswa yang aktif mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis, terlibat dalam kegiatan tahfiz, dan memiliki hafalan Juz Amma yang dapat dinilai melalui tes hafalan.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinin Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinin, sedangkan sampel penelitian berjumlah 40 siswa kelas V yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu siswa yang aktif mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan memiliki hafalan Juz Amma yang stabil.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian terdiri atas data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui kuesioner dan tes hafalan. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan metode takrir oleh siswa, sedangkan tes hafalan digunakan untuk menilai kemampuan menghafal Juz Amma. Kuesioner disusun menggunakan skala *Likert* dengan indikator yang mencakup intensitas pengulangan, konsistensi muraja'ah, kemandirian mengulang hafalan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan takrir.

Tes hafalan digunakan untuk menilai kemampuan menghafal Juz Amma berdasarkan tiga aspek, yaitu kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan retensi hafalan. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang telah disusun berdasarkan indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan metode takrir dalam proses pembelajaran, seperti kegiatan pengulangan

bersama, setoran hafalan, koreksi bacaan, dan bimbingan guru. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa daftar hadir siswa, catatan perkembangan hafalan, jadwal kegiatan tahfiz, serta arsip nilai hafalan siswa.

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas dilakukan menggunakan *Pearson Product Moment* dengan ketentuan item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel 0,312. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 30 item instrumen metode takrir dan 6 item instrumen kemampuan menghafal Juz Amma dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan hasil sebesar 0,940 untuk variabel penggunaan metode takrir dan 0,800 untuk variabel kemampuan menghafal Juz Amma. Dengan demikian, seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa salah satu variabel tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode takrir dan kemampuan menghafal Juz Amma.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan metode takrir dengan kemampuan menghafal Juz Amma pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinin Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner, observasi, tes hafalan, dan dokumentasi terhadap 40 responden yang menjadi sampel penelitian. Data kuesioner dan tes hafalan menjadi data utama yang dianalisis secara statistik, sedangkan data observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil kuantitatif. Observasi digunakan untuk memastikan bahwa proses takrir benar-benar diterapkan dalam pembelajaran, seperti pengulangan hafalan secara bersama, setoran hafalan individu, koreksi bacaan oleh guru, dan kegiatan muraja'ah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memeriksa kesesuaian data penelitian dengan arsip pembelajaran, seperti daftar hadir siswa, catatan perkembangan hafalan, jadwal kegiatan tahfiz, dan nilai hafalan siswa. Dengan demikian, observasi dan dokumentasi tidak dianalisis menggunakan uji statistik inferensial, tetapi berfungsi sebagai data konfirmatif yang memperkuat hasil kuesioner dan tes hafalan.

1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean
Penggunaan Metode Takrir	40	51,33	90,67	70,18
Kemampuan Menghafal Juz 'Amma	40	43,33	100,00	78,58

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa variabel penggunaan metode takrir memiliki nilai rata-rata sebesar 70,18 dengan skor minimum 51,33 dan maksimum 90,67. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode takrir pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinin berada pada kategori baik. Sementara itu, kemampuan menghafal Juz Amma memiliki nilai rata-rata sebesar 78,58 dengan skor minimum 43,33 dan maksimum 100,00 yang menunjukkan bahwa kemampuan hafalan siswa tergolong baik.

Nilai standar deviasi pada variabel penggunaan metode takrir sebesar 10,35 dan kemampuan menghafal Juz Amma sebesar 10,61 menunjukkan bahwa data penelitian memiliki tingkat penyebaran yang relatif homogen. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat penggunaan metode takrir dan kemampuan hafalan yang tidak terlalu jauh berbeda antarresponden.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan takrir dilaksanakan melalui pengulangan hafalan secara klasikal dan individual. Siswa mengulang hafalan dengan bimbingan guru, kemudian beberapa siswa diminta menyetorkan hafalan untuk mengetahui kelancaran dan ketepatan bacaan. Temuan observasi ini mendukung hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa penggunaan metode takrir berada pada kategori baik. Selain itu, dokumentasi berupa catatan perkembangan hafalan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang aktif mengikuti kegiatan takrir memiliki perkembangan hafalan yang lebih stabil. Dengan demikian, data observasi dan dokumentasi memperkuat temuan kuantitatif bahwa penggunaan metode takrir berkaitan dengan kemampuan menghafal Juz Amma siswa.

2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan item pernyataan dalam instrumen penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan *Pearson Product Moment* dengan ketentuan item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel 0,312.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Metode Takrir

Keterangan	Jumlah Item Soal
Item Valid	30
Item Tidak Valid	10
Total Item	40

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 40 item pernyataan variabel penggunaan metode takrir, sebanyak 30 item dinyatakan valid dan 10 item dinyatakan gugur. Seluruh item yang valid memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Menghafal Juz Amma

Keterangan	Jumlah Item Soal
Item Valid	6
Item Tidak Valid	0
Total Item	6

Berdasarkan Tabel 3, seluruh item pada variabel kemampuan menghafal Juz Amma dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel 0,312.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan Metode Takrir	0,940	Reliabel
Kemampuan Menghafal Juz Amma	0,800	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel penggunaan metode takrir sebesar 0,940 dan kemampuan menghafal Juz Amma sebesar 0,800. Karena seluruh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

4. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Sig.	Keterangan
Penggunaan Metode Takrir	0,317	Normal
Kemampuan Menghafal Juz Amma	0,016	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 5, variabel penggunaan metode takrir memiliki nilai signifikansi sebesar $0,317 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Namun, variabel kemampuan menghafal Juz Amma memiliki nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik *Spearman Rank*.

5. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antara penggunaan metode takrir dengan kemampuan menghafal Juz Amma.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
----------	--------------------	------	------------

Penggunaan Metode Takrir dengan Kemampuan Menghafal Juz Amma	0,750	0,000	Hubungan Kuat dan Signifikan
--------------------------------------------------------------	-------	-------	------------------------------

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,750 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan metode takrir dengan kemampuan menghafal Juz Amma siswa. Nilai korelasi sebesar 0,750 termasuk dalam kategori hubungan kuat. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode takrir memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan menghafal Juz Amma siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinin. Temuan ini menunjukkan bahwa pengulangan hafalan secara konsisten mampu membantu siswa memperkuat daya ingat dan menjaga kestabilan hafalan Al-Qur'an. Penggunaan metode takrir yang dilakukan secara terstruktur memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus mengulang hafalan sehingga ayat-ayat yang dipelajari lebih mudah tersimpan dalam memori jangka panjang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori memori Atkinson dan Shiffrin yang menjelaskan bahwa proses pengulangan atau *rehearsal* berperan penting dalam memindahkan informasi dari *short-term memory* menuju *long-term memory*. Dalam konteks pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, pengulangan ayat secara rutin memungkinkan siswa mempertahankan hafalan dengan lebih baik dan mengurangi kemungkinan lupa terhadap ayat yang telah dihafal. Selain itu, teori behavioristik Skinner juga mendukung hasil penelitian ini, karena pembelajaran melalui latihan dan pembiasaan secara terus-menerus dapat memperkuat respons belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Fajriah \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa metode takrir mampu meningkatkan hafalan Juz Amma siswa secara signifikan. Penelitian [Lestari \(2023\)](#) turut menjelaskan bahwa pengulangan hafalan yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan stabilitas hafalan dan ketepatan bacaan siswa. Selain itu, penelitian [Ramadhan \(2024\)](#) menemukan bahwa konsistensi takrir memiliki hubungan kuat terhadap retensi hafalan siswa. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode takrir merupakan salah satu strategi pembelajaran tahfiz yang efektif untuk diterapkan pada jenjang pendidikan dasar Islam.

Secara empiris, kuatnya hubungan antara penggunaan metode takrir dengan kemampuan menghafal Juz Amma dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas pengulangan, konsistensi muraja'ah, serta bimbingan guru memiliki kontribusi penting terhadap keberhasilan hafalan siswa. Siswa yang rutin melakukan takrir cenderung memiliki hafalan yang lebih lancar, lebih tepat dalam tajwid, dan lebih mampu

mempertahankan hafalan dalam jangka panjang dibandingkan siswa yang kurang konsisten melakukan pengulangan (Lastari & Hidayat, 2024, p. 5). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfiz tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan.

Selain menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara metode takrir dan kemampuan menghafal Juz Amma, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pengulangan hafalan secara sistematis mampu meningkatkan stabilitas memori peserta didik pada usia sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian Athari dkk, yang menyatakan bahwa aktivitas pengulangan hafalan Al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa, terutama pada aspek ketepatan bacaan dan retensi jangka panjang (Athari et al., 2023, pp. 95-102). Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran tahfiz yang dilakukan secara berulang mampu membantu peserta didik mempertahankan hafalan lebih lama dibandingkan metode hafalan tanpa penguatan muraja'ah. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa metode takrir menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran tahfiz pada jenjang pendidikan dasar.

Di sisi lain, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keterlibatan guru memiliki kontribusi penting dalam keberhasilan penerapan metode takrir. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi hafalan, tetapi juga sebagai pembimbing yang melakukan koreksi bacaan, memberikan motivasi, serta mengontrol konsistensi muraja'ah siswa. Selain faktor metode dan pendampingan guru, penelitian lain juga memperlihatkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif melakukan muraja'ah dan lebih konsisten dalam mengulang hafalan dibandingkan siswa yang kurang termotivasi (Sironi et al., 2023, pp. 200-209), sehingga peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik lebih mampu mempertahankan hafalan dan mengatasi kesulitan dalam proses tahfiz.

Dalam perspektif pendidikan Islam modern, metode takrir juga dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran berbasis habituasi (*habitual learning*). Pengulangan yang dilakukan secara konsisten tidak hanya memperkuat aspek kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh penelitian Haryono & Rajagede yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an berbasis *repetitive learning* memiliki efektivitas tinggi dalam membangun keterampilan belajar dan penguatan memori jangka panjang peserta didik (Haryono & Rajagede, 2023; Herniawati et al., 2024). Dengan demikian, metode takrir tidak hanya relevan sebagai teknik menghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang mendukung pengembangan karakter dan budaya belajar siswa pada pendidikan dasar Islam

Berdasarkan banyaknya penelitian yang mendukung temuan hasil penelitian ini, metode takrir dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah. Guru perlu menerapkan pengulangan hafalan secara rutin, memberikan bimbingan yang intensif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung proses muraja'ah siswa. Dengan penerapan metode takrir yang optimal, kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik diharapkan dapat meningkat secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memperkuat asumsi bahwa efektivitas metode takrir pada jenjang madrasah ibtidaiyah tidak hanya dipengaruhi oleh frekuensi pengulangan, tetapi juga oleh konsistensi muraja'ah dan keterlibatan guru dalam proses pembimbingan hafalan. Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa metode takrir pada pendidikan dasar Islam perlu diposisikan bukan sekadar teknik pengulangan hafalan, melainkan sebagai pendekatan pembelajaran berbasis pembiasaan (*habitual learning approach*) yang mengintegrasikan aspek kognitif, spiritual, dan kedisiplinan belajar peserta didik.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan metode takrir dengan kemampuan menghafal Juz Amma pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhsinin Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Hasil analisis menggunakan korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,750 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat, sehingga semakin baik penerapan metode takrir, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam menghafal Juz Amma. Penerapan metode takrir yang dilakukan melalui pengulangan hafalan secara konsisten terbukti mampu membantu siswa meningkatkan kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, serta retensi hafalan dalam jangka panjang. Pengulangan yang dilakukan secara rutin juga membantu peserta didik memperkuat daya ingat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan meminimalkan kesalahan hafalan. Selain itu, keberhasilan metode takrir dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa dipengaruhi oleh intensitas muraja'ah, kedisiplinan siswa, dan bimbingan guru dalam proses pembelajaran tahfiz.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode takrir dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang efektif pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengulangan (*repetition-based learning*) memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Oleh karena itu, guru dan lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan metode takrir

secara terstruktur dan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, bagi guru dan lembaga pendidikan, metode takrir sebaiknya diterapkan secara lebih terstruktur dan konsisten dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, terutama melalui penguatan kegiatan muraja'ah harian dan bimbingan intensif terhadap siswa. Guru juga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar siswa lebih termotivasi dalam mengulang hafalan secara mandiri. Kedua, bagi siswa, diperlukan kedisiplinan dan konsistensi dalam melakukan pengulangan hafalan agar kemampuan menghafal Juz Amma dapat meningkat secara optimal. Siswa diharapkan tidak hanya fokus pada penambahan hafalan baru, tetapi juga menjaga hafalan lama melalui muraja'ah yang rutin dan berkelanjutan. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan kajian mengenai metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan menggunakan variabel, pendekatan, atau metode analisis yang lebih luas. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan faktor-faktor lain yang memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan penggunaan media pembelajaran digital sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Athari, Z., Rahmi, E., & Alatise, T. (2023). The Impact of Quran Memorization on the Quality of Students' Memorization. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 7(2 SE-Articles), 95–102. <https://doi.org/10.24036/kjie.v7i2.431>
- Bego, C. R., Lyle, K. B., Ralston, P. A. S., Immekus, J. C., Chastain, R. J., Haynes, L. D., Hoyt, L. K., Pigg, R. M., Rabin, S. D., Scobee, M. W., & Starr, T. L. (2024). Single-paper meta-analyses of the effects of spaced retrieval practice in nine introductory STEM courses: Is the glass half full or half empty? *International Journal of STEM Education*, 11, 9. <https://doi.org/10.1186/s40594-024-00468-5>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications.
- Fajriah. (2021). *Pengaruh Metode Takrir terhadap Peningkatan Hafalan Juz Amma pada Siswa MI An-Nur Semarang*. Universitas Islam Negeri.
- Faqihuddin, A., Firmansyah, M. I., & Muflih, A. (2024). Multisensory Approach in Memorizing the Al-Quran for Early Childhood: Integration of the Tradition of Memorizing the Al-Quran with Digital Technology. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1289–1302. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5326>
- Haryono, K., & Rian Adam Rajagede, M. U. A. S. N. (2023). Quran Memorization Technologies and Methods: Literature Review. *IJID (International Journal on Informatics for Development)*, 11(1 SE-Articles), 192–201. <https://doi.org/10.14421/ijid.2022.3746>
- Herniawati, A., Rahmawati, R., Hidayat, Y., & Tya, S. (2024). Dampak penggunaan

- youtube dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 194–206. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.82>
- Hikmah, A. W., Mulyono, N., & Hidayat, Y. (2024). Analisis implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 176–193. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.69>
- Kakoh, N. A., Helminswita, K., Zulmasri, Z., & Masyhudi, F. (2024). Sustainable development: Memorizing the Quran using the takrir method. *International Journal of Islamic Teaching and Learning*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.69637/ijiting.v1i1.22>
- Lastari, L., & Hidayat, R. (2024). Analisis penggunaan metode tahfidz al-quran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di paud roudlotul quran desa cicapar. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.47>
- Lestari. (2023). *Efektivitas Takrir dalam Pembelajaran Tahfiz Juz Amma di Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Negeri.
- Nordin, O., Nik Abdullah, N. M. S. A., Muhammad Isa, Omar, R. A., & Abdullah, A. N. (2023). The art of Quranic memorization: A meta-analysis. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 31(2), 787–801. <https://doi.org/10.47836/pjssh.31.2.16>
- Price, D. W., Wang, T., O'Neill, T. R., Morgan, Z. J., Chodavarapu, P., Bazemore, A., Peterson, L. E., & Newton, W. P. (2025). The effect of spaced repetition on learning and knowledge transfer in a large cohort of practicing physicians. *Academic Medicine*, 100(1), 94–102. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000005856>
- Rahman, F., Hasan, M., & Yusuf, A. (2023). Challenges in Qur'an Memorization Among Elementary Islamic School Students. *Journal of Religious Education Research*, 12(3), 201–214.
- Ramadhan. (2024). *Hubungan antara Konsistensi Takrir dengan Retensi Hafalan Juz Amma pada Siswa MI Al-Hidayah*. Universitas Islam Negeri.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning Theories: An Educational Perspective*. London: Pearson Education.
- Sironi, M., Rachele, F., & Anindya, S. (2023). Motivation and Problems of Memorizing Al-Qur'an. *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 1(3 SE-Articles), 200–209. <https://doi.org/10.55849/jnhl.v1i3.219>
- Sof, R. A., Ritonga, S. A., Lubis, L. H., & Ritonga, S. (2024). Pengaruh metode takrir terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an siswa SDIT Alam Arrozaq Rantauprapat. *Qalam Lil Athfal*, 2(2), 26–31. <https://doi.org/10.58822/qla.v2i2.222>
- Syofrianisda, Udin, T., & Kardi, J. (2024). Reactualization of the takrir method in learning Al-Qur'an memorization amidst the declining quality of students' muraja'ah. *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 14–23. <https://doi.org/10.70820/al-kahfi.v11i1.340>
- Tarmilia, T., Fadjaritha, F., Istiqomah, I. W., Purwandari, E., & Hutagalung, F. D. (2022). Learning and Memory of Early Childhood Tahfiz Quran: A Systematic Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6 SE-Articles), 5913–5922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1707>
- Tiwuk, Lestari, G. D., Yulianingsih, W., & Zakariyah, M. F. (2025). Habituation of Short Surah Memorization to Develop Discipline in Early Childhood: A Faith-Based Character Education Approach. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak*

Usia Dini, 10(1 SE-Articles), 139–148. <https://doi.org/10.14421/jga.2025.101-11>